

PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT* (ROI), *EARNING PER SHARE* (EPS), DAN *DIVIDEN PER SHARE* (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2008-2010

**DENIES PRIATINAH
PRABANDARU ADHE KUSUMA**

**Denies_priantinah@yahoo.com
prabandaru01@gmail.com**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh *Return on Investment* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2) mengetahui pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) mengetahui pengaruh *Dividen per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (4) mengetahui pengaruh *Return on Investment*, *Earning per Share*, dan *Dividen per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2008-2010.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2010. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Return on Investment* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (r^2) ROI sebesar 0,197 dan nilai signifikansi t sebesar 0,012 (2) *Earning per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (r^2) EPS sebesar 0,463 dan nilai signifikansi t sebesar 0,000 (3) *Dividen per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (r^2) DPS sebesar 0,787 dan nilai signifikansi t sebesar 0,000 (4) *Return on Investment*, *Earning per Share*, dan *Dividen per Share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan dengan nilai R^2 sebesar 0,841 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000.

Kata Kunci: *Return on Investment*, *Earning per Share*, *Dividen per Share*, Harga Saham

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Berbagai macam alternatif kegiatan untuk melakukan investasi di Indonesia mempunyai banyak pilihan bagi seorang investor yang mempunyai kelebihan dana dalam menyalurkan dananya. Salah satu tempat investasi yang dapat digunakan oleh investor untuk melakukan investasinya selain di bank atau investasi yang berwujud seperti emas maupun tanah yaitu investasi di pasar modal. Bagi investor, pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk berupa saham. Investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena dengan investasi berupa saham investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa capital gain ataupun dividen saham yang tinggi. Pasar modal dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh tingkat penghasilan yang tinggi dan juga memiliki risiko yang tinggi terhadap investasi tersebut. Sedangkan bagi perusahaan yang go public, pasar modal merupakan tempat untuk memperoleh tambahan dana untuk kegiatan operasional perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dan agar dapat mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Investor mempunyai berbagai pertimbangan untuk memutuskan sebuah investasi saham di pasar modal. Fluktuasi harga saham yang tidak menentu dan mengandung risiko menyebabkan ketidakpastian investor dalam menentukan keputusan investasinya. Faktor lain yang turut mempengaruhi harga saham adalah faktor makro ekonomi suatu negara seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, faktor stabilitas politik dan faktor keamanan. Suatu negara yang tidak bisa menjamin keamanan bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu negara maka dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi kinerja pasar modal terutama akan berpengaruh pada harga saham.

Tinggi rendahnya minat seorang investor dalam melakukan investasi saham di pengaruhi oleh kualitas dari nilai saham di pasar modal. Menurut Abid Djazuli (2006:51) tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebagai alat untuk memperoleh informasi dan sebagai bahan pertimbangan investor memerlukan data-data guna mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi, salah satunya menggunakan data laporan keuangan perusahaan. Menurut Cates (1998: 59-62) dalam Abid Djazuli (2006: 54) informasi yang sah tentang kinerja keuangan per-

usahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro dan informasi yang relevan lainnya dapat digunakan untuk menilai saham secara akurat.

Penilaian terhadap investasi saham dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan menggunakan analisis teknikal maupun dengan analisis fundamental. Menurut Abdul Halim (2003:17-25), terdapat berbagai model analisis terhadap harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Analisis fundamental membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum.

Perusahaan mempunyai berbagai macam usaha dalam menarik jumlah investor dan meningkatkan harga sahamnya, salah satunya yaitu dengan mengevaluasi faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham suatu perusahaan. Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002: 13) harga saham di pasar adalah merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan..

Untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis yaitu analisis terhadap rasio profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2006: 107) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas antaralain adalah margin laba atas penjualan, kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian total aktiva/investasi (Return on Investment/ROI) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE).

Menurut Franklin Plewa, Jr dan George T.Frieddlob (1993: 3) sekitar 85 persen dari semua perusahaan menghitung ROI dari berbagai segmen bisnis sebagai bagian dari proses penilaian kinerja. Para manajer menyakini ROI karena ROI memperhatikan baik-baik besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan labanya. Kemampuan manajer dalam mengelola aset dalam investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga rasio ROI dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan dalam hal ini untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Investor turut berkepentingan terhadap tingkat ROI dalam berinvestasi ka-

rena dengan melihat rasio ROI maka akan terlihat kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan.

Selain kebijakan mengenai kegiatan investasinya, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh usaha perusahaan dalam meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Menurut Zaki Baridwan (2004:443) yang dimaksud dengan Earning per Share (EPS) atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Laba per lembar saham dapat memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008:130) investor dalam mengambil keputusan banyak memperhatikan pertumbuhan Earning per Share. Menurut Eduardus Tandelilin (2001: 241) informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Dividen per Share (DPS) adalah dividen per lembar saham. Dividen per lembar saham merupakan keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham oleh perusahaan sebanding atau sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki dan dapat berupa dividen tunai atau dividen saham, tetapi yang lebih sering dibagikan adalah dividen tunai. Dalam *bird in the hand theory* menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan oleh rasio pembayaran dividen tunai yang tinggi, karena investor menganggap dividen tunai sebagai hal yang kurang berisiko dari pada potensi keuntungan modal. Dalam hal ini perusahaan perlu melakukan pertimbangan dalam pembagian dividen pada rapat umum pemegang saham tentang komposisi jumlah dividen yang akan dibagikan dengan jumlah laba ditahan.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 76) dalam hipotesis kandungan informasi (*information signaling content*), dividen yang dibagikan dapat memberikan efek terhadap harga saham perusahaan karena dalam pengumuman pembagian dividen mengandung informasi yang penting bagi investor sebagai sinyal dari perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa depan. Selain itu menurut Suad Husnan (2001: 315) faktor-faktor fundamental yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen dan sebagainya. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu pembagian dividen kepada

pemegang saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham.

Perusahaan sektor pertambangan merupakan sektor usaha yang mempunyai kinerja yang cukup signifikan selama tahun 2008 hingga tahun 2010, hal ini disebabkan naiknya harga komoditas hasil tambang dan meningkatnya jumlah permintaan hasil pertambangan di pasar internasional. Menurut Sunarsip (2008) pada tahun 2007, kinerja ekspor sektor pertambangan mencapai US\$21,6 miliar atau tumbuh 17,2% dengan pangsa pasar 23,2%. Pertumbuhan nilai ekspor pertambangan ini didukung oleh ekspor nikel (tumbuh 76,8%), batubara (12,8%) dan tembaga (11,4%). Tingginya harga komoditas tambang telah menjadi pendorong meningkatnya ekspor sektor pertambangan. Dari sisi volume, ekspor pertambangan pada tahun 2007 juga mengalami kenaikan 7,8% atau mencapai 245 juta ton. Kenaikan volume ekspor pertambangan ini terjadi pada komoditas nikel (tumbuh 103,7%), aluminium (65,5%) dan batubara (7,9%). Dengan pertumbuhan kinerja sektor yang mengalami kenaikan, maka akan meningkatkan pula keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan hal ini dapat menjadi faktor pendorong meningkatnya minat investor di pasar modal sehingga dapat meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan pertambangan. Akan tetapi dengan adanya krisis keuangan global dan fluktuasi harga minyak dunia tahun 2008-2009 menyebabkan kinerja sektor pertambangan turut terkena dampak. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan akan direpson oleh investor sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Return on Investment, Earning per Share, dan Dividen per Share terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan.

2. Kajian Literatur

1) Harga Saham

Harga Saham menurut Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2004: 151) adalah merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang. Sedangkan menurut Jogiyanto (2008: 143) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan pena-

waran saham tersebut di pasar modal.

2) Nilai Saham

Harga saham yang terjadi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran yang ada di bursa. Oleh karena itu sebelum mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham, investor berkepentingan untuk menilai harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan. Menurut Abdul Halim (2003: 16), nilai saham terbagi atas tiga jenis yaitu:

a) Nilai Buku

Nilai buku saham mencerminkan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih ekonomis yang dimilikinya. Nilai buku saham bersifat dinamis dan tergantung pada perubahan nilai kekayaan bersih ekonomis pada suatu saat.

b) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Harga pasar merupakan harga saham yang terjadi karena adanya kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa saham.

c) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Nilai intrinsik saham merupakan nilai sebenarnya dari saham sesuai dengan keadaan pasar saham.

3) Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006: 33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas
2. Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba
3. Tingkat risiko arus kas yang diterima.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang

pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham. Sedangkan menurut Marzuki Usman dalam Robin Wiguna (2008: 133) berpendapat bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a) Faktor yang bersifat fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:

- 1) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional
- 2) Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
- 3) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
- 4) Perkembangan teknologi dalam kegiatan operasi perusahaan.
- 5) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

b) Faktor yang bersifat teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam menilai harga saham para analis banyak memperhatikan beberapa hal seperti berikut:

- 1) Keadaan pasar modal.
- 2) Perkembangan kurs.
- 3) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga.
- 4) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

c) Faktor sosial politik

Faktor sosial politik suatu negara juga turut mempengaruhi harga saham di bursa sebagai akibat respon dari kondisi eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Hal-hal tersebut antarlain sebagai berikut:

- Tingkat inflasi yang terjadi.
- Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah.
- Kondisi perekonomian.
- Keadaan politik suatu negara.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa harga saham suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan tetapi

juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham antaralain adalah faktor fundamental perusahaan, seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan arus kas dapat mempengaruhi harga saham. Selain dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, harga saham perusahaan juga dipengaruhi :

4) Return on Investment (ROI)

Menurut Bambang Riyanto (2001: 336) Return on Investment adalah net earning power ratio. Return on Investment adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Selain itu, Return on Investment didefinisikan oleh Lukman Syamsuddin (1992: 63) adalah sebagai berikut ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direpon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan. Modigliani–Miller menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivananya (Brigham dan Houston, 2006: 70).

Oleh karena itu, konsisten dengan pendapat Modigliani-Miller.,maka hipotesis berikut dikemukakan :

H1 : Return on Investment berpengaruh positif terhadap harga saham

5) Earning per Share (EPS)

Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satunya tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya. Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002: 7) memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat

diukur dari pendapatan per lembar saham (Earning per Share/ EPS) sehingga dalam hal ini EPS akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan. Selain itu menurut Brigham dan Houston (2006: 33-34) terdapat korelasi yang tinggi antara Earning per Share, arus kas dan harga saham.

Earning per Share merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Menurut Widodoatmodjo (1996: 96) dalam Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008) dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

Oleh karena itu, konsisten dengan pendapat Widodoatmodjo, ,maka hipotesis berikut dikemukakan :

H2 : Earning per Share berpengaruh positif terhadap harga saham

6) Dividen per Share (DPS)

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan dan pemegang saham akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Salah satu kebijakan di perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah mengenai kebijakan dividen. Menurut Brigham dan Houston (2006: 76) kandungan informasi atau persinyalan yang terdapat didalam pengumuman dividen akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh E.F. Fama dalam Einde Evana (2008: 101) menyimpulkan bahwa rata-rata harga saham meningkat setelah pembagian dividen. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen dapat meningkatkan harga sahamnya. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat berupa dividen saham atau dividen tunai. Dividen tunai merupakan salah satu dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

Oleh karena itu, konsisten dengan pendapat Widodoatmodjo dan E. F. Fama, maka hipotesis berikut dikemukakan :

H3 : Dividen per Share berpengaruh positif terhadap harga saham

B. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan perusahaan pertambangan karena Perusahaan sektor pertambangan merupakan sektor usaha yang mempunyai kinerja yang cukup signifikan selama tahun 2008 hingga tahun 2010, hal ini disebabkan naiknya harga komoditas hasil tambang dan meningkatnya jumlah permintaan hasil pertambangan di pasar internasional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan.

Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga Saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada saat penutupan harga pasar per 31 Desember tahun 2008 hingga tahun 2010.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

a. Return on Investment

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menghubungkan keuntungan dari operasi perusahaan (net operating income) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (net operating assets). Return on Investment dapat diketahui dengan cara:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

b. Earning per Share

Earning per Share (EPS) adalah merupakan rasio yang menunjukkan berapa bisa keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya. EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Dividen per Share

Dividen per Share (DPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kepastian dari modal yang ditanamkannya, yakni berupa dividen. DPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah DPS yang sudah disediakan di laporan keuangan perusahaan periode tahun 2008-2010. Selain itu Dividen per Share dapat diketahui dengan cara:

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibayar ke pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dengan mendapatkan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2008-2010. Data tersebut diperoleh dari website resmi yang dimiliki oleh BEI, yakni www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Imam Ghozali, 2011: 160).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan kriteria sebagai berikut

1. Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai *tolerance* < 0, 1 maka ada multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai *tolerance* > 0, 1 maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi (Imam Ghozali, 2011: 105).

c. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Imam Ghozali, 2011: 110). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu jika

- $0 < d < dl$ = Ada autokorelasi
- $dl \leq d \leq du$ = Tidak ada kesimpulan
- $4 - dl < d < 4$ = Ada autokorelasi
- $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = Tidak ada kesimpulan
- $du < d < 4 - du$ = Tidak ada autokorelasi

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 139).

e. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Langrange Multiplier (Imam Ghozali, 2011: 166).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tidak bebas (Y) pada nilai variabel bebas (X) tertentu, sehingga dapat diketahuiberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Setiap perubahanvariabel bebas (X) akan diimbangi dengan perubahan variabel tidak bebas (Y). Adapun persamaan garis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

Dimana:

- a= *Intercept* (konstanta)
- b= Koefisien arah garis linier yang menunjukkan satu satuan X terhadap perubahan Y
- Y= Variabel Harga Saham sebagai variabel tidak bebas
- X= Variabel yang mewakili adalah *Return on Investment*, *Earning per Share* dan *Dividen per Share* sebagai variabel bebas
- e= *Error term*

1. Mencari koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi antara variabel *Return on Investment* dengan Harga Saham, variabel *Earning per Share* dengan Harga Saham, dan variabel *Dividen per Share* dengan Harga Saham digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah bernilai positif atau negatif. Hubungan yang bernilai positif jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Menurut Sugiyono, (2007: 228) perhitungan koefisien korelasi dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x1y} = \frac{\sum X_1Y}{\sqrt{\sum X_1^2 Y^2}}$$

$$r_{x2y} = \frac{\sum X_2Y}{\sqrt{\sum X_2^2 Y^2}}$$

$$r_{x3y} = \frac{\sum X_3Y}{\sqrt{\sum X_3^2 Y^2}}$$

2. Mencari Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi disebut sebagai koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Menurut Sugiyono (2007: 231) untuk menghitung koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r^2).

3. Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan:

- t = t hitung
 - r = koefisien korelasi
 - n = jumlah sampel
- (Sugiyono, 2007: 230)

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka variabel independen memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen. Rumus dari regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Harga saham

X_1 = Return on Investment

X_2 = Earning Per Share

X_3 = Dividen per share

a = Konstanta

b_1 = Koefisien korelasi Return on Investment

b_2 = Koefisien korelasi Earning Per Share

b_3 = Koefisien korelasi Dividen per share

e = Error term

1. Mencari koefisien korelasi ganda antara ROI, EPS, dan DPS terhadap Harga Saham.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh positif atau pengaruh negatif. Dikatakan memiliki pengaruh positif jika koefisien korelasi bernilai positif dan dikatakan memiliki pengaruh negatif jika koefisien korelasi bernilai negatif (Sutrisno Hadi, 2004: 22). Koefisien korelasi dihitung dengan rumus :

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{\alpha_1 \sum X_1Y + \alpha_2 \sum X_2Y + \alpha_3 \sum X_3Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2,3)}$ = koefisien korelasi antara ROI, EPS, dan DPS dengan Harga Saham

α_1 = koefisien prediktor ROI

α_2 = koefisien prediktor EPS

α_3 = koefisien prediktor DPS

$\sum X_1Y$ = jumlah antara ROI dengan Harga

Saham

$\sum X_2Y$ = jumlah antara EPS dengan Harga Saham

$\sum X_3Y$ = jumlah antara DPS dengan Harga Saham

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Harga Saham

2. Mencari koefisien determinasi ganda (R^2) antara ROI, EPS, dan DPS dengan Harga Saham.

Koefisien determinasi ini dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel ROI, EPS, dan DPS secara simultan terhadap Harga Saham. Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{(1,2,3)} = \frac{(\alpha_1 \sum X_1Y + \alpha_2 \sum X_2Y + \alpha_3 \sum X_3Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{(1,2,3)}$ = koefisien determinasi antara ROI, EPS, dan DPS dengan Harga Saham

α_1 = koefisien ROI

α_2 = koefisien EPS

α_3 = koefisien DPS

$\sum X_1Y$ = jumlah antara ROI dengan Harga Saham

$\sum X_2Y$ = jumlah antara EPS dengan Harga Saham

$\sum X_3Y$ = jumlah antara DPS dengan Harga Saham

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Harga Saham

3. Menguji signifikansi regresi linier berganda dengan Uji F.

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi regresi linier berganda $R_{y(1,2,3)}$. Hasil perhitungan tersebut kemudian dilihat pada tabel F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan signifikansi 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Sutrisno Hadi (2004: 23) uji F dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

- F_{reg} = harga F garis regresi
- N = cacah kasus
- M = cacah prediktor
- R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation
ROI	31	.0100	.3377	.1236 91	.0917406
EPS	31	16.66 0	2801. 200	4.895 40E2	794.023299
DPS	31	8.00	1964. 00	2.246 6E2	456.20341
HARGA SAHAM	31	183	5075 0	6448. 16	11203.776

Harga Saham

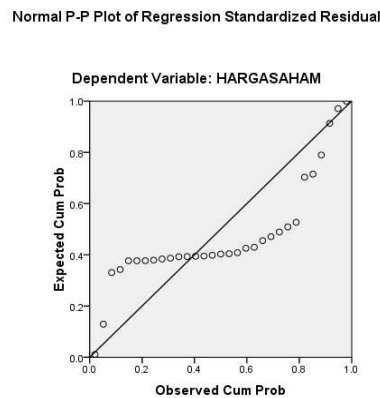
1. Berdasarkan pada tabel 1, Harga Saham memiliki nilai rata-rata Rp 6.448,16 dengan standar deviasi 11.203,776. Adapun nilai minimum dari Harga Saham adalah sebesar Rp 183. Nilai minimum harga saham dicapai oleh PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. Sedangkan nilai maksimum harga saham dicapai oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dengan nilai maksimum sebesar Rp 50.750,00.
2. *Return on Investment*
Berdasarkan pada tabel 1, *Return on Investment* memiliki nilai rata-rata 0,123691 dengan standar deviasi 0,917406. Adapun nilai minimum dari *Return on Investment* adalah sebesar 0,0100. Nilai minimum *Return on Investment* dicapai oleh PT. Petrosea Tbk. Sedangkan nilai maksimum *Return on Investment* dicapai oleh PT. Tambang Batu Bara BukitAsam (Persero) Tbk dengan nilai maksimum sebesar 0,3377.
3. *Earning per Share*
Berdasarkan pada tabel 1, *Earning per Share* memiliki nilai rata-rata Rp 4,895 dengan standar deviasi Rp794,023. Adapun nilai minimum dari *Earning per Share* adalah sebesar Rp16,660. Nilai minimum *Earning per Share* dicapai oleh PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. Sedangkan nilai maksimum *Earning per Share* dicapai oleh PT. Indo Tambangraya

Megah Tbk dengan nilai maksimum sebesar Rp 2.801,200.

4. *Dividen per Share*
Berdasarkan pada tabel 1, *Dividen per Share* memiliki nilai rata-rata Rp 2,246 dengan standar deviasi Rp 456,203. Adapun nilai minimum dari *Dividen per Share* adalah sebesar Rp 8,00. Nilai minimum *Dividen per Share* dicapai oleh PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Sedangkan nilai maksimum *Dividen per Share* dicapai oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dengan nilai maksimum sebesar Rp 1.964,00.

Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan uji normal *probably plot of regression standardized residual* dan uji *Kolmogorov Smirnov*, yang hasilnya tampak pada gambar 1.



Gambar 1.

Uji Normalitas Sebelum Transformasi

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi

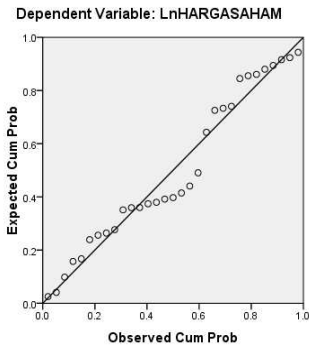
		Unstandard- ized Residual
N		31
Normal Pa- rameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Devia- tion	6.81730983E3
Most Extreme Differences	Absolute	.278
	Positive	.278
	Negative	-.258
Kolmogorov-Smirnov Z		1.549
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017

Berdasarkan pada hasil uji normalitas dengan

Kolmogorov Smirnov dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi tidak normal. Cara yang dilakukan untuk mengatasi tidak normalnya data adalah dengan mentransformasikan seluruh variabel-variabel ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN).

Hasil uji normalitas setelah transformasi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Uji Normalitas Setelah Transformasi

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62131287
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.797
Asymp. Sig. (2-tailed)		.548

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi tidak normal. Hal ini dapat dilihat dari *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,548, karena nilai $Sig = 0,548 > \alpha = 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Nilai untuk menunjukkan ada atau tidak multikolinearitas adalah jika nilai $tolerance \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROI	0,456	2,193	Tidak ada Multikolinearitas
EPS	0,153	6,530	Tidak ada Multikolinearitas
DPS	0,208	4,802	Tidak ada Multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Dari tabel *Durbin Watson* dengan tingkat nilai signifikansi 5%, dengan n 31, diketahui bahwa dL sebesar 1,229, dU sebesar 1,650 dan $4 - dU$ ($4 - 1,650$) sebesar 2,350. Adapun hasil perhitungan *Durbin Watson* sebesar 1,880. Nilai ini berada pada daerah $1,650 < 1,880 < 2,350$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berada pada daerah tidak mempunyai autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan adalah dengan melakukan uji *glejser*. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik dengan tingkat signifikansi 5%. Berikut ini adalah hasil rangkuman Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T-Hitung	Sig	Kesimpulan
ROI	-.420	.678	Tidak ada Heteroskedastisitas
EPS	-.857	.399	Tidak ada Heteroskedastisitas
DPS	.746	.462	Tidak ada Heteroskedastisitas

Dari hasil perhitungan tersebut ternyata dalam model regresi tersebut semua menunjukkan signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji Langrange Multiplier untuk memperoleh nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Berdasarkan hasil uji Langrange Multiplier menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,007 dengan jumlah n observasi 31, maka besarnya c^2 hitung = $31 \times 0,007 = 0,217$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df = 30$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka didapatkan nilai c^2 tabel 43,78. Karena nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini adalah model linear.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis yang pertama, kedua dan ketiga menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri atau parsial. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010 menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berikut ini adalah rangkuman hasil regresi linier sederhana dan regresi linier berganda :

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis regresi linier sederhana (*Return on Investment*)

Variabel	Koefisien
LnROI	0,778
Konstanta	9,493
r	0,444
r^2	0,197
t_{hitung}	2,669
t_{tabel}	2,0423
Sig	0,012

Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis regresi linier sederhana (*Earning per Share*)

Variabel	Koefisien
LnEPS	0,713
Konstanta	3,983
r	0,681
r^2	0,463
t_{hitung}	5,003
t_{tabel}	2,0423
Sig	0,000

Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis regresi linier sederhana (*Dividen per Share*)

Variabel	Koefisi en
LnDPS	0,888
Konstanta	3,993
R	0,887
r^2	0,787
t_{hitung}	10,354
t_{tabel}	2,0423
Sig	0,000

Tabel 9. Ringkasan Hasil Analisis regresi linier berganda

Variabel	Koefisien
LnROI	0,011
LnEPS	-0,534
LnDPS	1,337
Konstanta	4,910
R	0,917
R^2	0,841
F_{hitung}	47,565
F_{tabel}	2,92
Sig	0,000

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return on Investment* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Investment* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dari hasil analisis dengan regresi linier sederhana diperoleh maka diperoleh t_{hitung} bernilai positif sebesar 0,444 atau lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 0,349 dengan taraf kesalahan 5 % dan $N = 31$ artinya *Return on Investment* terhadap Harga Saham memiliki hubungan positif. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,197 artinya menunjukkan bahwa 19,7% varians yang terjadi pada Harga Saham ditentukan oleh variabel *Return on Investment* . Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,699 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 30$ sebesar 2,0395 dan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan *Return on Investment* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi *Return on Investment* berpengaruh positif terhadap Harga Saham, diterima. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dil-

akukan oleh Abid Djazuli (2006) yang hasilnya secara parsial variabel ROI berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} -1,034 < t_{tabel} 1,730$. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Henny Septiana Amalia (2010), yang hasilnya secara parsial variabel ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ($\alpha=5$). Persamaan regresi linier sederhana yaitu $LnHargaSaham = 9,493 + 0,778LnROI$

Hasil penelitian ini juga sesuai teori yang dikemukakan oleh Modigliani–Miller yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivananya (Brigham dan Houston, 2006: 70). Hal ini dapat diartikan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba maka dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa meningkatnya harga saham karena saham perusahaan direspon positif oleh investor.

Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dari hasil analisis dengan regresi linier sederhana diperoleh nilai r_{hitung} bernilai positif sebesar 0,681 atau lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,349 dengan taraf kesalahan 5 % dan $N = 31$ artinya *Earning per Share* terhadap Harga Saham memiliki hubungan positif. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,463 artinya menunjukkan bahwa 46,3% varians yang terjadi pada Harga Saham ditentukan oleh variabel *Earning per Share*. Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,003 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 30$ sebesar 2,0423 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham, diterima. Persamaan regresi linier sederhana yaitu $LnHargaSaham = 3,983 + 0,713LnEPS$

Penelitian ini juga mendukung pendapat yang telah dikemukakan oleh Widodoatmodjo (1996: 96) dalam Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008), bahwa dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terbukti bahwa EPS merupakan faktor fundamental suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham karena dalam setiap pengambilan kepu-

tusan, investor banyak memperhatikan pertumbuhan EPS sehingga hal ini dapat mempengaruhi naiknya Harga Saham.

Pengaruh *Dividen per Share* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Dividen per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh harga r_{hitung} bernilai positif sebesar 0,887 atau lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,349 dengan taraf kesalahan 5 % dan $N = 31$ artinya *Dividen per Share* terhadap Harga Saham memiliki hubungan positif. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,787 artinya menunjukkan bahwa 78,7% varians yang terjadi pada Harga Saham ditentukan oleh variabel *Dividen per Share*. Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 10,354 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 30$ sebesar 2,0423 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Dividen per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi *Dividen per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham, diterima. Persamaan regresi linier sederhana yaitu $LnHargaSaham = 3,993 + 0,888LnDPS$

Hasil penelitian ini diperkuat oleh kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan *bird in the hand theory* yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan oleh rasio pembayaran dividen tunai yang tinggi maka dalam penelitian ini telah terbukti bahwa pembagian dividen dapat mempengaruhi atau meningkatkan harga dari sebuah saham suatu perusahaan. Selain itu berdasarkan pendapat Brigham dan Houston (2006: 76) kandungan informasi atau persinyalan yang terdapat didalam pengumuman dividen akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham. Hal ini terbukti bahwa informasi yang berkaitan dengan dividen akan direspon positif oleh investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. Penelitian ini juga membuktikan bahwa harga saham akan meningkat setelah pembagian dividen sesuai pendapat E.F. Fama dalam Einde Evana (2008: 101).

Pengaruh *Return on Investment, Earning per Share* dan *Dividen per Share* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Investment, Earning per Share* dan *Dividen per Share* secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Nilai R positif sebesar 0,917 artinya *Return on Investment, Earning per Share*

dan *Dividen per Share* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,841 artinya menunjukkan bahwa 84,1% varians yang terjadi pada Harga Saham ditentukan oleh variabel *Return on Investment*, *Earning per Share* dan *Dividen per Share*, sedangkan 15,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian signifikansi regresi linier berganda dilakukan dengan cara mencari harga F. Setelah dilakukan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 47,565 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu dengan df 3/30 sebesar 2,92 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa *Return on Investment*, *Earning per Share* dan *Dividen per Share* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Sehingga dapat dikatakan *Return on Investment*, *Earning per Share* dan *Dividen per Share* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Persamaan regresi linier berganda yaitu $LnHargaSaham = 4,910 + 0,011LnROI - 0,534LnEPS + 1,337LnDPS$

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Return on Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} positif dan nilai koefisien r sebesar 0,444 atau lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,349 dengan taraf kesalahan 5 % dan $N = 31$ sehingga terdapat hubungan positif antara *Return on Investment* terhadap Harga Saham, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,197 artinya menunjukkan bahwa 19,7% varians yang terjadi pada Harga Saham ditentukan oleh *Return on Investment*, t_{hitung} sebesar 2,669 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,0423 dan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh *Return on Investment* terhadap Harga Saham berpengaruh secara positif dan signifikan, serta persamaan regresi linier sederhana yaitu $LnHargaSaham = 9,493 + 0,778LnROI$.
- 2) *Earning per Share* pengaruh positif dan sig-

nifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} positif dan nilai koefisien r sebesar 0,681 atau lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,349 dengan taraf kesalahan 5 % dan $N = 31$ sehingga terdapat hubungan positif antara *Earning per Share* terhadap Harga Saham, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,463 artinya menunjukkan bahwa 46,3% varians yang terjadi pada Harga Saham ditentukan oleh *Earning per Share*, t_{hitung} sebesar 5,003 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,0423 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham berpengaruh secara positif dan signifikan, serta persamaan regresi linier sederhana yaitu $LnHargaSaham = 3,983 + 0,713LnEPS$.

- 3) *Dividen per Share* pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} positif dan nilai koefisien r sebesar 0,887 atau lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,349 dengan taraf kesalahan 5 % dan $N = 31$ sehingga terdapat hubungan positif antara *Dividen per Share* terhadap Harga Saham, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,787 artinya menunjukkan bahwa 78,7% varians yang terjadi pada Harga Saham ditentukan oleh *Dividen per Share*, t_{hitung} sebesar 10,354 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,0423 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh *Dividen per Share* terhadap Harga Saham berpengaruh secara positif dan signifikan, serta persamaan regresi linier sederhana yaitu $LnHargaSaham = 3,993 + 0,888LnDPS$.
- 4) *Return on Investment*, *Earning per Share* dan *Dividen per Share* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. Hal ini ditunjukkan dengan harga R positif sebesar 0,917 sehingga hubungan *Return on Investment*, *Earning per Share* dan *Dividen per Share* secara bersama-sama (simultan) berhubungan positif terhadap Harga Saham, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,841 artinya menunjukkan bahwa 84,1% varians yang terjadi pada Harga Saham diten-

tukan oleh *Return on Investment*, *Earning per Share* dan *Dividen per Share*, F_{hitung} sebesar 47,565 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,92 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa *Return on Investment*, *Earning per Share* dan *Dividen per Share* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, serta persamaan regresi linier berganda yaitu $Ln\text{HargaSaham} = 4,910 + 0,011LnROI - 0,534LnEPS + 1,337LnDPS$

2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan penelitian mempunyai keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan bias, antara lain sebagai berikut:

- 1) Peneliti hanya menguji faktor internal yang mempengaruhi harga saham yaitu *Return on Investment*, *Earning per Share*, dan *Dividen per Share* sehingga peneliti tidak sempat menguji faktor internal lainnya dan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham.
- 2) Terbatasnya sampel penelitian dikarenakan terbatasnya jumlah perusahaan yang membagikan dividen selama tahun 2008-2010.
- 3) Peneliti hanya melakukan penelitian selama tiga tahun terakhir yaitu periode 2008-2010 sehingga kurang mencerminkan keadaan pasar modal yang sebenarnya.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran berikut:

1) Bagi Investor

Sebaiknya sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan dananya yang berupa saham di sebuah perusahaan, hendaknya investor mempertimbangkan berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Dalam hal ini investor sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan laba bersih perusahaan saja, tetapi juga faktor-faktor yang lain, seperti *Return on Investment*, *Earning per Share* dan *Dividen per Share*.

2) Bagi Emiten

Sebaiknya bagi pihak manajemen untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja keseluruhan manajemen di perusahaan setiap tahunnya agar dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengelola modal yang ada untuk kegiatan yang dapat meningkatkan nilai

tambah bagi perusahaan dan investor yang lebih efektif dan efisien. Selain itu pihak perusahaan harus mempertimbangkan pembagian dividen kepada pemegang saham, karena dividen merupakan salah satu daya tarik investor dalam membeli saham khususnya investor jangka pendek akan tetapi perusahaan harus tetap mempertimbangkan jumlahnya dividen yang dibagikan agar tidak membebani keuangan perusahaan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai harga saham disarankan untuk :

- a. Menggunakan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya pada perusahaan pertambangan, karena pada perusahaan pertambangan tidak semua perusahaan membagikan dividen sehingga kurang mewakili objek penelitian mengenai pembagian dividen terhadap harga saham, tetapi lebih baik dapat memperluas penelitian yaitu seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang kemungkinan mempengaruhi harga saham selain *Return on Investment*, *Earning per Share* dan *Dividen per Share*, sehingga dapat lebih mencerminkan kondisi internal perusahaan.
- c. Menggunakan faktor-faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi harga saham seperti inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi Indonesia, kurs valuta asing maupun harga minyak dunia.
- d. Menggunakan periode waktu penelitian yang lebih lama untuk mengetahui kondisi pasar modal yang sesungguhnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Abid Djazuli. 2006. "Pengaruh EPS, ROI, dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ)". *Fordema*. Volume 6. Nomor 1: 51 – 62.
- Bambang Riyanto. 2004. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Eugene F Brigham and Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Eugene F Brigham. and Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Einde Evana. "Analisis Pengaruh Pengumuman Dividen Tunai Terhadap Harga Saham Di PT Bursa Efek Jakarta (BEJ)". *Jurnal Akuntansi Keuangan & Perpajakan*. Volume 1. Nomor 2: 108-122.
- Franklin Plewa, Jr & George T. Friedlob. 1993. *Seri Bisnis Barron: Laba Atas Investasi (ROI) dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Henny Septiana Amalia. 2010. Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Return On Investment, Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol 11. Nomor 2. Hal.98-106.
- Indriyo Gitosudarmo & Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Lukman Syamsuddin. 1992. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: CV Rajawali
- Robin Wiguna & Anastasia S Mendari. 2008. "Pengaruh *Earning per Share* Dan Tingkat Bunga SBI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 BEI". *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*. Vol 6. No. 2. Hal. 130-142.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Manajemen Keuangan* Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sunarsip. 2008. "Memperkuat Kinerja Sektor Pertambangan Kita". Diambil dari: <http://www.iei.or.id/publicationfiles/Memperkuat%20Kinerja%20Sektor%20pertambangan%20Kita.pdf>, diakses tanggal 05 Desember 2011.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.